

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ARIS FADHILLAH

1405160190



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ARIS FADHILLAH
NPM : 1405160190
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUSRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ARIS FADHILLAH
N.P.M : 1405160190
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

ARIS FADHILLAH. 1405160190. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. SKRIPSI. 2018

Terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut dapat dikarenakan meningkat atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga membuat para investor harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menginvestasikan dananya agar tidak mengalami kerugian. Dari kinerja keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui besarnya rasio keuangan yang berhubungan dengan harga saham yang akan diterima oleh investor. *Return on Equity* adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. dan *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel Harga Saham, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 Perusahaan Otomotif dari populasi sebanyak 13 perusahaan otomotif. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh hasil uji $t_{hitung} -2,156 < t_{tabel} 2,034$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ hal ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh $t_{hitung} 7,482 > t_{tabel} 2,034$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 30,588 > F_{tabel} 3,29$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai R Square 0,657 atau 65,7% menunjukkan bahwa Harga Saham mampu dijelaskan oleh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebesar 65,7% sedangkan selebihnya sebesar 34,3% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampunya penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriringkan salam penulis haribahkan kepada Nabi Rasulallah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewah orang tua penulis Ibunda Elly Arosa serta Ayahanda alm.Suwirman yang telah mengantarkan penulis hingga sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, keihlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan hidup putranya. serta kakakku Pipit Suherli, Tia tania,

dan Reni Oktaviani dan adikku M. Imran yang telah menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis dalam menyusun Skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung SE,M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kemudahan dan meluangkan waktunya memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
8. Terima kasih untuk teman-teman di komunitas Kelompok Diskusi Mahasiswa (KDM), yang telah menjadi keluarga baru tempat bertukar pikiran dan banyak membantu penulis di dalam perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen A sore 2014, terutama Putra Ismail Mustofa, Doktor Hasibuan, Ahmad Kamaluddin Gultom, Dicky Kurniawan, M.Lisman Maulana, Dicky Eka, M. Ichan Nasution, Alfisah Nur Yusuf,

Wedriman, Arpansah Putra, Agus Widodo, Fitra Gunawan, Gurda Gunawan, Alfiszam, Ayu Triana, Fitria Wijaya dan seniorku Ibrahim Umar Sitompul SE, yang telah banyak membantu dan berbagi pengetahuan serta informasi dalam proses perkuliahan, maupun dalam semua hal dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Skripsi ini dapat berguna bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

ARIS FADHILLAH
1405160190

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(I)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Harga Saham	9
a. Pengertian Harga Saham	9
b. Arti Pentingnya Harga Saham.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.	14
d. Macam-macam Harga Saham.	15
2. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	17
a. Pengertian <i>Return on Equity</i>	17
b. Arti Pentingnya <i>Return on Equity</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	18
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i>	18
3. <i>Earning per Share</i> (EPS)	19
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	19
b. Arti Pentingnya <i>Earning per Share</i>	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning per Share</i> ...	21
d. Pengukuran <i>Earning per Share</i>	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30

E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data.....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolinearitas.....	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	51
d. Uji Autokorelasi.....	53
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Parsial.....	55
b. Uji Simultan.....	58
5. Uji Koefisien Determinasi.....	61
B. Pembahasan.....	62
1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	62
2. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	64
3. Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Secara Simultan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Harga Saham.....	3
Tabel I.2 Perkembangan Return On Equity	5
Tabel I.3 Perkembangan Earning Per Share	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	29
Tabel III.2 Kriteria Sampel	30
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel IV.2 Data Harga Saham	42
Tabel IV.3 Data Return On Equity	43
Tabel IV.4 Data Laba Bersih	44
Tabel IV.5 Data Total Modal	45
Tabel IV.6 Data Earning Per Share.....	46
Tabel IV.7 Data Jumlah Saham yang Beredar	47
Tabel IV.8 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	48
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel IV.11 Hasil Analisis Regresi.....	54
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial	56
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan	59
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar III.1 Kriteria Uji T.....	37
Gambar III.2 Kriteria Uji F.	39
Gambar IV.1 Grafik Histogram	49
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot.....	50
Gambar IV.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	52
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T 1.	57
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T 2.	58
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan salah satu pilar penting sektor manufaktur Indonesia. Selain menopang pertumbuhan ekonomi, industri otomotif juga menjadi salah satu yang diminati para investor untuk menanamkan sahamnya, dikarenakan tingginya permintaan akan alat-alat transportasi. Perusahaan otomotif terdiri dari perusahaan yang memproduksi peralatan orisinal (original equipment), serta produk purna jual untuk kendaraan bermotor seperti produk pengganti dari bagian-bagian kendaraan otomotif.

Secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Untuk mewujudkan tujuan ini tentunya perusahaan tidak luput dari berbagai masalah yang dihadapi, salah satu diantaranya adalah masalah pengadaan dana untuk digunakan dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan. Biasanya perusahaan dihadapkan pada dua pilihan yaitu pengadaan dana yang bersumber dari modal sendiri atau yang bersumber dari modal asing (pinjaman). Pengadaan dana yang bersumber dari modal sendiri berarti perusahaan perlu menerbitkan saham yang nantinya dapat dijual atau dipasarkan melalui Bursa Efek.

Pasar modal merupakan pertemuan para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif sumber dana bagi perusahaan, yang bisa dijadikan peluang untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan. Selain itu pasar modal menambah pilihan investasi bagi investor

individual yang memiliki kelebihan dana untuk membeli surat berharga seperti saham (Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012).

Menurut Suad Husnan (2015:32) menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Perusahaan yang *go public* dapat memperjual belikan saham secara luas di pasar modal. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Biasanya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis

investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Selama lima tahun terakhir harga saham dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Adapun nilai harga saham tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.1
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan
Otomotif Pada Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham					Rata - rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	2.472	2.140	1.600	350	810	1.474
2	NIPS	113	322	487	425	354	340
3	PRAS	255	185	204	125	170	188
4	SMSM	631	862	1.187	1.190	980	970
5	ASII	7.600	6.800	7.425	6.000	8.275	7.220
6	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1.070	1.386
7	IMAS	5.300	4.900	4.000	2.365	1.310	3.575
Rata - rata		2.657	2.413	2.333	1.569	1.853	2.165

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM dan GJTL, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami penurunan yang diindikasikan karena kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi internal perusahaan yang membuat investor tidak ingin menanamkan sahamnya. sehingga secara tidak langsung keadaan ini akan berpengaruh terhadap

permodalan perusahaan otomotif sekaligus mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dalam mewujudkan tujuan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Secara umum, perusahaan harus mampu memberikan yang terbaik kepada investor, baik melalui pembagian dividen atau yang lainnya. Dalam kaitannya dengan pembagian dividen hal ini harus didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas.

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti (2012: 73), *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan selanjutnya semakin besar pula harga saham perusahaan.

Selanjutnya menurut Chrisna (2011) kenaikan ROE biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Memperhatikan kondisi *Return on Equity* (ROE) yang dicapai pada perusahaan otomotif sebagaimana dijelaskan pada Tabel dibawah ini :

Tabel I.2
Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan
Otomotif Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	ROE					Rata- rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	11,34	10,72	8,24	0,13	3,58	6,80
2	NIPS	3,69	4,47	6,00	3,81	7,63	5,12
3	PRAS	5,93	5,09	3,07	1,67	-0,92	2,97
4	SMSM	16,60	20,30	22,81	23,86	25,81	21,88
5	ASII	14,98	14,06	13,58	10,59	12,65	13,17
6	GJTL	11,16	0,12	2,54	-3,03	6,00	3,36
7	IMAS	5,19	3,53	-0,40	-0,15	-2,53	1,13
Rata-rata		9,84	8,33	7,98	5,27	7,46	7,78

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata ROE nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, GJTL dan IMAS. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata ROE nya diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata ROE nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata ROE nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE mengalami penurunan yang diindikasikan karena penurunan laba bersih perusahaan dan diikuti penurunan total modal.

Selain ROE, peneliti juga menambahkan indikator pengukuran profitabilitas lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah laba yang dibagikan perusahaan kepada investor atas per lembar saham yang dimilikinya.

Suad Husnan (2015, hal 293-296) menyatakan bahwa Pemodal sering kali memusatkan perhatian pada EPS dalam melakukan analisis. EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki Irham (2012 hal 96). Perilaku investor terhadap harga

saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. EPS yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, maka semakin menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik. Dengan demikian, dapat dikatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Memperhatikan kondisi EPS yang dicapai pada perusahaan otomotif sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel I.3
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Perusahaan
Otomotif Periode 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	EPS					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	425,61	281,16	194,53	2,95	75,51	195,95
2	NIPS	269,41	44,57	33,72	20,63	40,16	81,70
3	PRAS	26,47	18,82	16,18	9,18	-3,84	13,36
4	SMSM	186,53	244,99	292,75	320,43	87,21	226,38
5	ASII	561,76	550,77	546,52	385,66	452,08	499,36
6	GJTL	324,91	34,53	77,44	-89,91	179,80	105,35
7	IMAS	325,14	224,62	-24,26	-8,13	-113,15	80,84
Rata-rata		302,83	199,92	162,41	91,54	102,54	171,85

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata EPS nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan NIPS, PRAS, GJTL dan IMAS. dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata ROE nya diatas rata-rata yaitu perusahaan INDS, SMSM dan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata ROE nya terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata ROE nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan

2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2013. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata EPS mengalami penurunan, diduga disebabkan adanya penurunan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga Saham cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012-2016
2. Terjadi penurunan ROE yang diikuti dengan turunnya laba bersih dan total modal
3. Terjadi penurunan EPS yang diikuti dengan turunnya laba bersih

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ROE dan EPS secara bersama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016..
3. Untuk mengetahui apakah ROE dan EPS secara bersama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016..

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Suad Husnan (2015:32) menyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Banyak sekali komoditas yang diperdagangkan di Pasar Modal yang disebut dengan Surat Berharga. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar

modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Menurut Fahmi (2012, hal 85) saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Para pemegang saham berhak memperoleh dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya jumlah saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham juga turut menanggung risiko atas saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut Samsul (2015, hal 59) “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan”. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham dimana namanya sudah di registrasi oleh perusahaan (*emiten*).

Menurut Riyanto (2013, hal 240) Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya”. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu

perusahaan. Saham cukup penting nilainya bagi sebuah perusahaan karena nilainya yang sangat tinggi. Maka dari itu dapat terbentuk lah harga saham dipasar modal.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dapat dibagi atas tiga kelompok, yaitu:

1. *Par value* (Nilai nominal)

Par value atau disebut juga *stated value* atau *face value* atau menurut bahasa Indonesia disebut sebagai nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base price* (Nilai/ harga dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham yang dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar ini dapat berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan.

3. *Market Price* (nilai /harga pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat

berkaitan dengan dinamika harga saham agar bias mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dandibeli.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar modal yang berupa saham harus mengetahui harga saham juga nilai nilai dari suatu perusahaan dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Menurut Widodoatmodjo (2012, hal 45) Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Harga saham merupakan harga selembar kertas yang diperjual belikan dipasar modal.

Harga saham terbentuk oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor. Apabila jumlah saham yang diminta investor lebih besar daripada jumlah saham yang di tawarkan, maka penawaran umum mengalami kelebihan pesanan.

Menurut Darmadji dan Fakhruudin (2012, hal 102) Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham dapat berubah setiap waktunya tergantung permintaan dan penawaran yang ada.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham

diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dimana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Arti Pentingnya Harga Saham

Pentingnya nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari keseluruhan pelaku pasar, harga saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham. Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Secara harfiah nilai perusahaan dipengaruhi karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan yang di peroleh di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012, hal. 88) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa).

Sedangkan Menurut Harmono (2015, hal 65) “Besarnya tingkat pendapatan surat berharga saham berupa deviden dan pendapatan bunga obligasi, selanjutnya dapat dijadikan dasar penentuan biaya modal.”

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi dipasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi dipasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar dan berdasarkan informasi yang telah diperkirakan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh ketentuan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan harga saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak oarang menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Menurut Fahmi (2012, hal 89) menyatakan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya sudah termasuk kepengadilan.

- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Gumanti (2011, hal 222) menyatakan ada empat variabel bebas (*independent variables*) yang jelas-jelas mempengaruhi harga saham. Keempat variabel tersebut adalah :

- 1) Tarif pajak perusahaan.
- 2) Perubahan belanja atau pengeluaran negara.
- 3) Perubahan dalam nominal uang.
- 4) Potensi output perekonomian.

Investor yang mengharapkan keuntungan modal (*capital gain*) akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harga rendah dan menjualnya pada saat harga tinggi.

d. Macam-macam Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2005: 45), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi

Perubahan harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data harga penutupan (*closing price*) untuk masing-masing saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* selama periode penelitian di Bursa Efek Jakarta.

2. *Return on Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

Menurut Tandelilin (2010 : 315), ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Kasmir, (2012 hal 204) menyatakan *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hery, (2015) menyatakan *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

b. *Arti Pentingnya Return on Equity (ROE)*

Return On Equity menjadi ukuran penting dalam analisis fundamental karena dapat mengukur seberapa besar perusahaan mampu memuaskan kepentingan pemegang saham atau investor.

Menurut Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Rinati (2008:7), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang

diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 hal 373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

a. Margin Laba Bersih / Profit Margins

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

b. Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

c. Rasio hutang / Debt Ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham

Menurut Hery, (2015) rumusan untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

a. Pengertian Earning Per Share (EPS)

EPS (*Earning per Share*) secara umum merupakan perhitungan laba yang diperoleh perusahaan yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang. EPS (*Earning per Share*) merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan.

Menurut Kasmir (2012 hal 207) menyatakan *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Hery (2015) menyatakan *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

b. Arti Pentingnya *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Syamsuddin (2007:66) bahwa pada umumnya manajemen perusahaan pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa". Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. *Earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data EPS, EPS juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- 1) EPS sering dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena EPS tidak memperhitungkan asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai EPS yang sama, tetapi total assetnya berbeda, profitabilitas antara keduanya akan berbeda.
- 2) Jumlah lembar saham yang dipakai sebagai pembagi laba operasional. Jumlah lembar saham bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang

representative. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai total nilai saham yang sama yaitu sama-sama 10 juta, tetapi harga per lembarnya berbeda, 20 perlembar dan 10 per lembar. Maka jumlah saham yang beredar keduanya juga berbeda yaitu 500.000 dan 1.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama, akan tetapi keduanya akan menghasilkan EPS yang berlainan karena pembagi keduanya berbeda. Dengan demikian EPS tidak bisa dibandingkan antar perusahaan atau antar industri.

- 3) EPS dinilai tidak konsisten untuk pengukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada *numerator* (yang dibagi) tetapi memakai jumlah saham-saham pada pembagi (*denominator*) yang merupakan hasil keputusan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat mempertahankan EPS yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi *earning per share* menurut Weston dan Eugene (2013: 174) yaitu :

a. Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena :

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

b. Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- 4) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 5) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

d. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini juga menunjukkan perusahaan dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012 hal 207) rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Outstanding Shares}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui Harga Saham perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya permintaan saham perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2010, hal 372) *Return on Equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasa diperoleh pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Jadi, *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Mussalamah dan Muzakar (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

Earning Per Share adalah laba yang dibagikan perusahaan kepada investor atas per lembar saham yang dimilikinya.

Semakin tinggi *Earning Per Share* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, maka semakin menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik.

Menurut Tandelilin (2010, hal 374) Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor akan memutuskan untuk berinvestasi yang menyebabkan banyaknya permintaan saham perusahaan tersebut dan diikuti naiknya harga saham perusahaan.

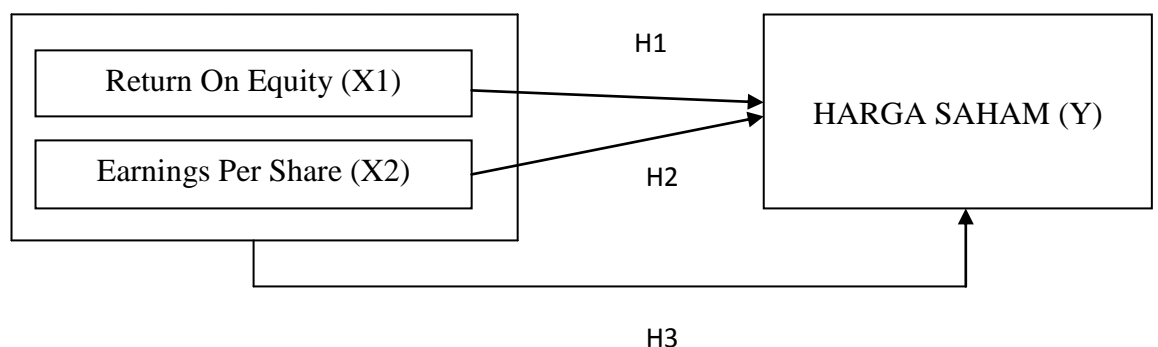
Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Zulia Hanum (2009) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

Harga Saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga Saham senantiasa bergerak dan pergerakan tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri di pasar modal. Bagi investor, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Kenaikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* seperti pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya. Dari penelitian sebelumnya menurut Yumia dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka hipotesisnya adalah :

1. Ada pengaruh positif ROE terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif EPS terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif ROE dan EPS secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Menurut Juliandi dkk (2014, hal. 12) mengatakan bahwa penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterikatan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel-variabel ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel terikat

- a. Harga Saham sebagai variabel terikat (Y1)

Salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu pada harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Bebas

- a. ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel bebas (X1)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

- b. EPS (*Earning per Share*) sebagai variabel bebas (X2)

merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham sebagai alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu. EPS (*Earning per Share*) dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Outstanding Shares}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Sedangkan waktu penelitian akan berlangsung selama bulan Desember 2017 sampai maret 2018. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Tahun 2017 – 2018																				
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan data	■	■																			
2	Pengajuan Judul			■	■																	
3	Penyusunan Proposal					■	■															
4	Bimbingan Proposal							■	■													
5	Seminar Proposal									■												
6	Revisi Proposal										■											
7	Pengolahan Data											■										
8	Penyusunan Skripsi												■	■								
9	Bimbingan Skripsi													■	■	■						
10	Sidang Meja Hijau																■					

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hal. 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu perusahaan melakukan *kegiatan research and*

development untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan produk dengan tujuan mendapatkan laba yang lebih besar.

2. Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2016). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan satuan mata uang Rupiah selama periode 2012-2016.
3. perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan *audited* yang lengkap pada tahun 2012-2016.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 7 perusahaan

Tabel III.2

Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	6
3	Jumlah sampel yang masuk kriteria	7

Sumber : Hasil olahan data

Data periode pengamatan yang dilakukan dari Tahun 2012-2016 diperoleh populasi 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel perusahaan adalah sebanyak 7 perusahaan. Data perusahaan dari tahun 2012-2016 selama 5 tahun menghasilkan unit analisis dari 7 sampel adalah sebanyak 35 data sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel III.3

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT INDOSPRING Tbk.
2	NIPS	PT NIPRESS Tbk.
3	PRAS	PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.
4	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.
5	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
6	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL Tbk.
7	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Beberapa peneliti mengategorikan jenis data sebagai data kualitatif dan data kuantitatif (Sanusi, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data digolongkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2016). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang bersumber dari www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dikumpulkan dan diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, berita, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang di-*download* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah model persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu (Kurniawan, 2014). Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan dan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias (Sanusi, 2016). Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi (Kurniawan, 2014). Adapun diantara keempat model klasik yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual yang telah distandarisasi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan pengambilan sampel, adanya kesalahan dalam menginput data atau karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Histogram, Uji *Normal Probability Plot*, *Skewness dan Kurtosis* atau Uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Pedoman yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut.

1. Apabila *asymptotic significance* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Apabila *asymptotic significance* $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Kriteria yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai Variance

Inflation Factor (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Kurniawan, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas (Kurniawan, 2014).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* atau dengan menggunakan metode *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Rank Spearman*. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *rank spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut residual-nya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (Sig>0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1+\beta_2x_2+\beta_3x_3+e$$

Sumber : (Sugiyono 2010, hal. 192)

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- x_1 = *Return on Equity*
- x_2 = *Earning per Share*
- e = Error

3. Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan regresi dilakukan dengan tiga jenis pengujian, yaitu uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji statistik T), uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hal 187)

Keterangan :

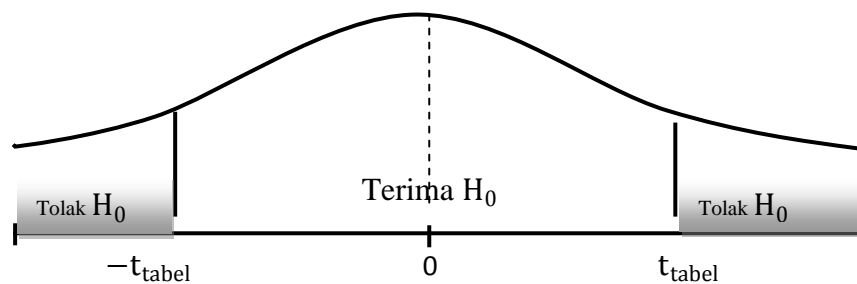
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X1 (*Return On Equity*) dan X2 (*Earning Per Share*) Mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (*Harga saham*). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2016, hal 192)

Keterangan:

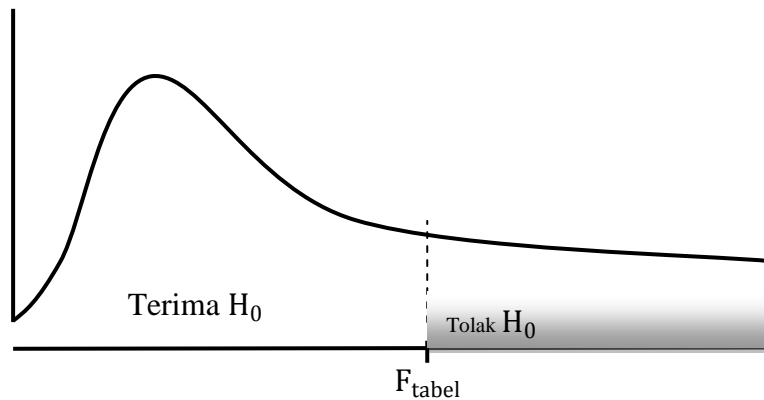
F_h : nilai f hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$

Terima H_0 apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2010, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 7 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indospring, Tbk	INDS
2	PT. Nipress, Tbk	NIPS
3	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	PRAS
4	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
5	PT. Astra Internasional, Tbk	ASII
6	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
7	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	IMAS

Sumber : www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Variabel dependent (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan bagian dari profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Harga Saham adalah sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang

berupa efek. Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 :

**Tabel IV.2
Data Harga Saham**

No	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham					Rata - rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	2.472	2.140	1.600	350	810	1.474
2	NIPS	113	322	487	425	354	340
3	PRAS	255	185	204	125	170	188
4	SMSM	631	862	1.187	1.190	980	970
5	ASII	7.600	6.800	7.425	6.000	8.275	7.220
6	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1.070	1.386
7	IMAS	5.300	4.900	4.000	2.365	1.310	3.575
Rata - rata		2.657	2.413	2.333	1.569	1.853	2.165

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM dan GJTL, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

b. Return On Equity

Variabel independent (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin

baik pula kondisi perusahaan dan selanjutnya semakin besar pula harga saham perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Equity* Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Return On Equity

No	KODE PERUSAHAAN	ROE					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	11,34	10,72	8,24	0,13	3,58	6,80
2	NIPS	3,69	4,47	6,00	3,81	7,63	5,12
3	PRAS	5,93	5,09	3,07	1,67	-0,92	2,97
4	SMSM	16,60	20,30	22,81	23,86	25,81	21,88
5	ASII	14,98	14,06	13,58	10,59	12,65	13,17
6	GJTL	11,16	0,12	2,54	-3,03	6,00	3,36
7	IMAS	5,19	3,53	-0,40	-0,15	-2,53	1,13
Rata-rata		9,84	8,33	7,98	5,27	7,46	7,78

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Equity* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, GJTL dan IMAS. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Equity* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Return on Equity* nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Return on Equity* nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Hasil *Return on Equity* yang didapat merupakan hasil pembagian dari Laba Bersih dengan total modal.

Berikut ini adalah data Laba Bersih dan Total Modal pada beberapa Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Data Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	134.068.283.255	147.608.449.013	127.657.349.869	1.933.819.152	49.556.367.334	92.164.853.725
2	NIPS	21.553.186.948	33.872.112.000	50.134.988.000	30.671.338.000	65.683.137.000	40.382.952.390
3	PRAS	15.565.386.865	13.196.638.424	11.340.527.608	6.437.333.237	-2.690.964.318	8.769.784.363
4	SMSM	268.543.331.492	352.701.000.000	421.467.000.000	461.307.000.000	502.192.000.000	401.242.066.298
5	ASII	22.742.000.000	22.297.000.000	22.125.000.000	15.613.000.000	18.302.000.000	20.215.800.000
6	GJTL	1.132.247.000.000	120.330.000.000	269.868.000.000	- 313.326.000.000	626.561.000.000	367.136.000.000
7	IMAS	899.090.885.530	621.139.761.829	-67.093.347.900	-22.489.430.531	- 312.881.005.784	223.553.372.629
Rata-rata		356.258.582.013	187.306.423.038	119.357.073.940	25.735.294.265	135.246.076.319	164.780.689.915

Sumber : *Idx.co.id (data diolah)*

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata laba bersih nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, ASII dan IMAS. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata laba bersihnya nya diatas rata-rata yaitu perusahaan GJTL. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata laba bersihnya terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata laba bersihnya nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015, dan yang diatas rata-rata pada tahun 2016

Tabel IV.5
Data Total Modal

No	Kode Perusahaan	Total Modal					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	1.182.588.583.988	1.377.062.385.374	1.548.363.389.709	1.474.993.480.568	1.383.084.156.148	1.393.218.399.157
2	NIPS	583.438.861.894	757.500.503.000	835.213.759.000	805.199.126.000	860.991.306.000	768.468.711.179
3	PRAS	262.658.957.019	259.061.897.979	369.974.947.495	386.379.894.456	293.444.899.421	314.304.119.274
4	SMSM	1.617.273.517.537	1.737.847.000.000	1.847.890.000.000	1.933.387.000.000	1.945.735.000.000	1.866.214.750.000
5	ASII	151.853.000.000	158.569.000.000	162.892.000.000	147.486.000.000	144.652.000.000	153.090.400.000
6	GJTL	10.141.543.000.000	98.649.900.000.000	10.625.591.000.000	10.346.094.000.000	10.438.263.000.000	28.040.278.200.000
7	IMAS	17.328.884.481.456	17.604.481.004.011	16.822.193.875.496	15.352.337.918.614	12.383.420.122.230	15.021.547.507.433
Rata-rata		4.941.827.814.060	17.156.656.797.726	2.564.987.516.034	4.349.411.059.948	3.921.370.069.114	6.586.850.651.376

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata total modalnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, dan ASII. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata modalnya diatas rata-rata yaitu perusahaan GJTL dan IMAS. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata laba bersihnya terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata laba bersihnya nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016, dan yang diatas rata-rata pada tahun 2013.

c. *Earning Per Share*

Variabel independent (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya, *Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, maka semakin menambah

daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik.

Tabel IV.6
Data *Earning Per Share*

No	KODE PERUSAHAAN	EPS					Rata- rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	425,61	281,16	194,53	2,95	75,51	195,95
2	NIPS	269,41	44,57	33,72	20,63	40,16	81,70
3	PRAS	26,47	18,82	16,18	9,18	-3,84	13,36
4	SMSM	186,53	244,99	292,75	320,43	87,21	226,38
5	ASII	561,76	550,77	546,52	385,66	452,08	499,36
6	GJTL	324,91	34,53	77,44	-89,91	179,80	105,35
7	IMAS	325,14	224,62	-24,26	-8,13	-113,15	80,84
Rata-rata		302,83	199,92	162,41	91,54	102,54	171,85

Sumber : *Idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Earning Per Share* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan NIPS, PRAS, GJTL dan IMAS. dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *Earning Per Share* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan INDS, SMSM dan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Earning Per Share* nya terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Earning Per Share* nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012 dan 2013. Hasil *Earning Per Share* yang didapat merupakan hasil pembagian dari Laba Bersih dengan Jumlah Saham yang Beredar.

Berikut ini adalah data Jumlah Saham yang Beredar pada beberapa Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.7
Data Jumlah Saham yang Beredar

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang Beredar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	315.000.000	525.000.000	656.249.710	656.249.710	656.249.710	561.749.826
2	NIPS	80.000.000	760.000.000	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	1.089.733.333
3	PRAS	588.000.000	701.043.478	701.043.478	701.043.478	701.043.478	678.434.782
4	SMSM	1.439.668.860	1.439.668.860	1.439.668.860	1.439.668.860	5.758.675.440	2.303.470.176
5	ASII	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
6	GJTL	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000
7	IMAS	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412	2.765.278.412
Rata-rata		7.022.328.630	7.165.620.556	7.288.180.038	7.288.180.038	7.926.419.073	7.338.145.667

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Jumlah saham yang beredarnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL dan IMAS. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Jumlah saham yang beredarnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Jumlah saham yang beredarnya terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Jumlah saham yang beredarnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2016.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil dari uji Kolmogorov – Smirnov :

Tabel IV.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

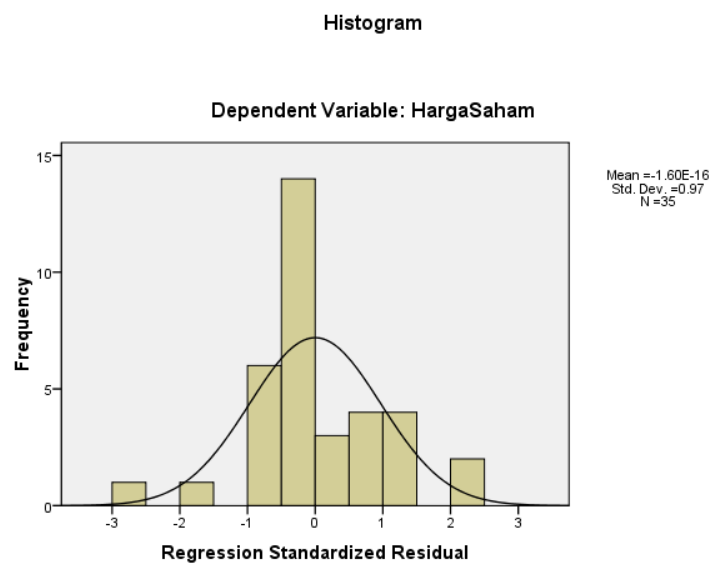
		Unstandardized Residual
	N	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44259641E3
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.135
	Kolmogorov-Smirnov Z	.960
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

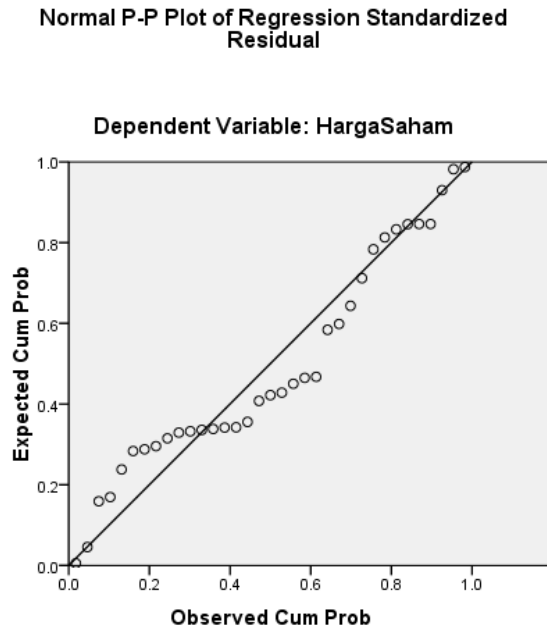
Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.5 diperoleh besarnya nilai *Kolomogorov Smirnov* adalah 960 dan signifikan pada 0.316. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat pada grafik histogram dan grafik p-plot data berikut ini :



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.1
Grafik Histogram

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel harga saham berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh grafik tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.2
Grafik normal P-P Plot

Grafik normal p-p plot pada gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai *VIF* > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.604	1.657
	EPS	.604	1.657

a. Dependent Variable: HargaSaham

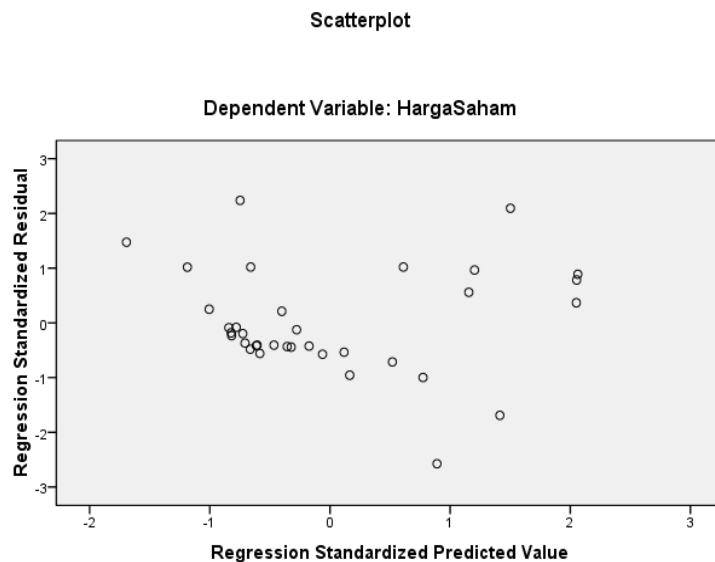
Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* > 0,1 dan seluruh nilai *VIF* < 10. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.3
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

d. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini kita dapat menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi dalam

model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan
- angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Hasil uji *Durbin- Watson* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.635	1486.994	1.093

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Dilihat dari hasil nilai Durbin – Watson di atas yaitu sebesar 1.093 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dimana angka D-W yang dihasilkan terletak diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	934.668	371.852		2.514	.017
	ROE	-126.781	43.134	-.392	-2.939	.006
	EPS	12.894	1.723	.998	7.482	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk harga saham perusahaan otomotif adalah sebagai berikut:

$$Y = 934.668 - 126.781X_1 + 12.894X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = *Return On Equity*

X₂ = *Earning Per Share*

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 934.668 mempunyai arti apabila *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sama dengan nol maka harga saham perusahaan otomotif bernilai positif sebesar 934.668.

- b. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -126.781 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio *Return On Equity* sebesar 1 akan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan otomotif sebesar -126.781 satuan.
- c. Koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar 12.894 mempunyai arti setiap kenaikan rasio *Earning Per Share* sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif sebesar 12.894.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

3) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4) Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } -t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} < -t_{tabel}$$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 17 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	934.668	371.852		2.514	.017
ROE	-126.781	43.134	-.392	-2.939	.006
EPS	12.894	1.723	.998	7.482	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = -2.939$ $t_{tabel} = 2.034$.

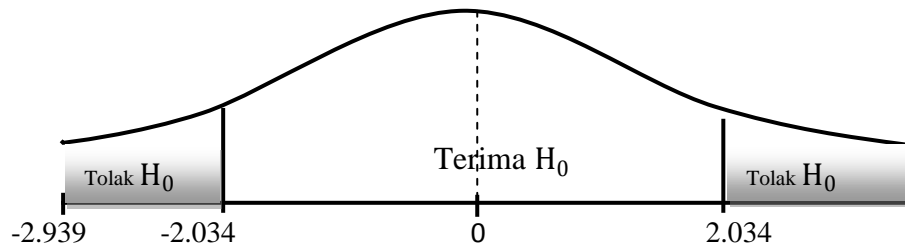
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.939 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : a. $t_{hitung} - 2.939 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah -2.939 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($-2.939 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Return On Equity* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.006 ($sig0.006 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 7.482$ $t_{tabel} = 2.034$.

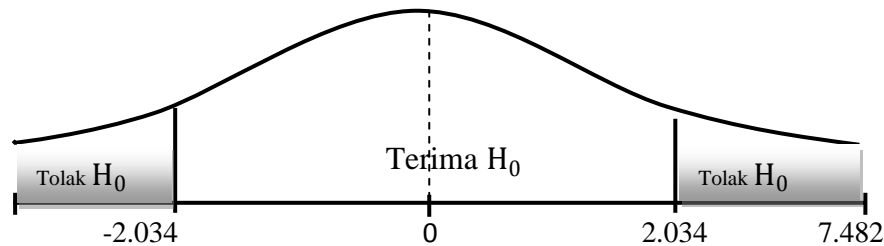
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $7.482 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : a. $t_{hitung} 7.482 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 7.482 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($7.482 > 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Earning Per Share* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 ($sig0.000 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

2) Bentuk pengujian :

H₀ : $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

H₀ : $\beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

3) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H₀ apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.353E8	2	6.764E7	30.588	.000 ^a
	Residual	7.076E7	32	2211152.189		
	Total	2.060E8	34			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk n = 35 adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

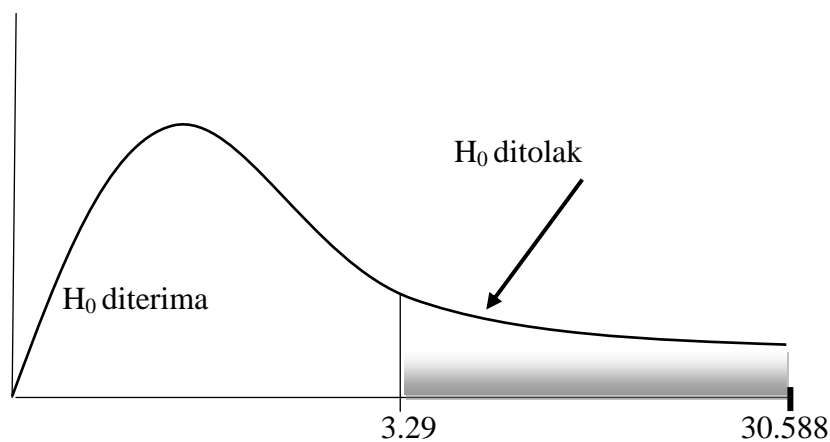
$$F_{\text{hitung}} = 30.588 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.29$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila : $30.588 \leq 3.29$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -3.29$

Tolak H_0 apabila : $30.588 > 3.29$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3.29$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 30.588 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.058 > 3.28$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table IV.14
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.635	1486.994

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.657. untuk mengetahui sejauh mana

kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.657 \times 100\%$$

$$D = 65,7\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 65,7% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 65,7% sedangkan 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($-2.939 < 2.034$) dengan nilai signifikan 0.006 atau lebih kecil dari α 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya nilai *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap besar kecilnya Harga Saham. hal ini memberikan makna bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih sehingga akan berdampak pada rendahnya pembagian dividen kepada investor yang menyebabkan kurangnya minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan diikuti turunnya harga saham perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Karena apabila perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba maka akan berdampak pada persepsi positif investor yang akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan.

Menurut Hery, (2015) menyatakan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mussalamah dan Muzakar (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($7.482 > 2.034$) dengan nilai signifikan 0.000 atau lebih kecil dari α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Earning per Share berpengaruh terhadap harga saham artinya kenaikan atau penurunan *Earning per Share* ternyata berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham, hal ini dapat disebabkan karena peningkatan pada laba perlembar saham perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil saham kepada para investor dapat selalu ditingkatkan sehingga hal ini akan menambah kepercayaan investor kepada perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Semakin tinggi *Earning Per Share* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, maka semakin menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik.

Menurut Kasmir (2012 hal 207) menyatakan *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai

keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulia Hanum (2009) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Earning per Share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $F_{hitung} 30.588 > F_{tabel} 3.29$ dan nilai signifikansi sebesar ($Sig 0,000 < \alpha 0,05$) yang artinya bahwa variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kenaikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* seperti pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Return On Equity* dengan baik. Artinya semakin tinggi Laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal maka akan menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan. Karena apabila perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka akan berdampak pada persepsi

positif investor yang akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan.

2. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Earning Per Share* dengan baik. Artinya semakin tinggi laba atas per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil saham kepada para investor dapat selalu ditingkatkan sehingga hal ini akan menambah kepercayaan investor kepada perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung (2014). “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Medan : UMSU Press
- Brigham. Eugene F. dkk. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Buku Satu Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Francisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang, Ferdy Roring (2017). *Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Industri food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Hery, (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, BPF. Yogyakarta
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, Maria Goretti Wi Endang NP (2015). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No.1 Juni 2015.
- Tammy Aryanti Putri Suparlan, (2016). “*Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

www.idx.co.id

www.sahamoke.com

www.yahoofinance.com

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ARIS Fadhillah
NPM : 1405160190
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21 Januari 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.